

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dan Semangat Belajar siswa di SMP

Septiana Karunia Dewi, Aditya Arya Maulana, Pocut Adinda Permata, Regita Ayu Andini, Rico Narendra Sakti Putra

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email korespondensi: @septianakarunia199@gmail.com

Informasi Artikel	Absrak
Artikel dikirim: 4 Februari 2025 Artikel direvisi: 14 Februari 2025 Artikel diterbitkan: 19 Februari 2025 Kata Kunci: Motivasi, Semangat belajar, faktor yang mempengaruhi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa di SMP sehingga nantinya dapat diperoleh sebuah solusi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data baik secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian penulis. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan , (1)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan ini merupakan langkah siswa yang dilaksanakan dari usia dini hingga nantinya menjadi seorang yang dewasa. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan nantinya ketika siswa sudah ditahap dewasa, ia akan mampu berperilaku mandiri untuk kelangsungan hidupnya di keluarga dan masyarakat.

Bagi setiap orang pendidikan didapatkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran, dengan itu perlu diciptakannya proses belajar yang baik agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terpusatkan pada siswa sedangkan guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pada mata pelajaran sekaligus motivasi.

Motivasi dibedakan atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat pada keadaan belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang diakibatkan adanya faktor-faktor dari luar keadaan belajar siswa. Motivasi ini dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan yang disampaikan pada seseorang dengan tujuan untuk orang tersebut dapat melaksanakan tujuan dari motivasi tersebut. Dengan itu, motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri untuk menggerakkan hati agar semangat untuk melakukan suatu hal. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu lingkungan, tingkat pendidikan, pengalaman, keinginan, harapan, dsb.

Motivasi belajar oleh siswa dapat diperhatikan pada kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, dan kegiatan emosional.

Masalah yang ditemukan pada kegiatan belajar disekolah yaitu banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan soal siswa tidak langsung mengerjakan soal,

METODE/ PROSEDUR PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini mendapatkan data berupa kata-kata secara detail. Subjek pada penelitian ini dipilih secara total sampling. Sumber data penelitian ini yaitu siswa SMP kelas 8. Adapun instrumen yang digunakan yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 8 di SMP, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa memiliki variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan guru, serta menyelesaikan tugas dengan segera dan penuh kesungguhan. Sebaliknya, ada pula siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas, maupun berpartisipasi dalam diskusi.

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, di



antaranya adalah lingkungan belajar, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat terhadap pelajaran dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang kondusif. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga berperan penting dalam menentukan semangat belajar siswa.

1. Perhatian Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa tidak semua siswa memberikan perhatian penuh kepada guru ketika materi sedang disampaikan. Beberapa siswa tampak kurang fokus, terlihat dari sikap mereka yang lebih banyak berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, atau bahkan melamun selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya perhatian ini juga terlihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sebagian besar siswa enggan menjawab atau bahkan terlihat bingung, yang menunjukkan bahwa mereka tidak menyimak penjelasan guru.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau latihan soal, tidak semua siswa segera mengerjakannya. Beberapa siswa terlihat menunda-nunda pekerjaan mereka, ada yang justru menunggu jawaban dari teman, sementara yang lain memilih untuk tidak mengerjakan pekerjaan yang sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, di mana mereka tidak merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas secara langsung.

2. Interaksi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Selain rendahnya perhatian dalam pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru juga menjadi salah satu indikator motivasi belajar. Dalam beberapa kesempatan, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum mereka pahami. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung lebih pasif, hanya mendengarkan tanpa berusaha memahami secara lebih mendalam.

Kurangnya interaksi juga terlihat dalam diskusi kelompok, di mana hanya siswa tertentu yang aktif menyampaikan pendapat, sementara yang lain lebih memilih diam atau hanya mengikuti arahan dari teman yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki dorongan untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang dapat

berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa mengaku lebih bersemangat ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik, seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran digital, permainan edukatif, atau metode eksperimen yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Metode yang lebih interaktif ini membuat mereka merasa lebih terlibat, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan selama pembelajaran.

Sebaliknya, ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang lebih tradisional, seperti ceramah tanpa variasi, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Beberapa siswa bahkan mengaku sulit untuk memahami materi jika hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan verbal tanpa adanya ilustrasi, contoh nyata, atau media visual yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam mengajar sangat menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat terhadap pelajaran, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi umumnya belajar dengan kesadaran sendiri dan tidak perlu dipaksa oleh guru atau orang tua. Mereka menikmati proses belajar karena merasa bahwa ilmu yang mereka peroleh memiliki nilai dan manfaat bagi diri mereka sendiri.

Sebaliknya, faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan dari guru, keluarga, teman sebaya, serta kondisi sekolah. Faktor ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Contohnya, ketika seorang siswa mendapatkan apresiasi dari guru atas hasil belajarnya, ia akan merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kemampuannya. Begitu pula dengan lingkungan sekolah yang kondusif, seperti fasilitas yang memadai dan metode pembelajaran yang menarik, dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu bentuk motivasi intrinsik yang paling berpengaruh adalah minat terhadap suatu mata pelajaran. Siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam bertanya serta berdiskusi. Sebaliknya, jika seorang siswa merasa bahwa suatu mata pelajaran sulit atau tidak menarik, mereka akan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, keinginan untuk berprestasi juga menjadi faktor penting dalam motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki target akademik atau ingin mendapatkan nilai tinggi biasanya lebih berusaha dalam memahami materi, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri untuk meningkatkan pemahaman belajar.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga memiliki peran besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru yang menggunakan variasi dalam mengajar, seperti diskusi kelompok, penggunaan media digital, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat membuat siswa cepat bosan dan bosan.

Selain itu, keluarga juga memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan dukungan positif, seperti membantu anak dalam belajar, memberikan dorongan moral, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah, dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak atau tekanan yang berlebihan terhadap prestasi akademik justru dapat membuat siswa merasa stres.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk siswa sendiri, guru, orang tua, serta lingkungan sekolah. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa. Orang tua perlu mendukung anak dalam belajar dengan menciptakan suasana yang nyaman di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Dengan adanya kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan. Faktor intrinsik meliputi minat terhadap mata pelajaran, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk mencapai prestasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, mandiri dalam mencari informasi, serta memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu, faktor ekstrinsik seperti dukungan dari guru, orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sekolah juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, sementara dukungan dari orang tua dapat memberikan dorongan moral dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk fasilitas yang mampu dan budaya akademik yang positif, juga turut membantu meningkatkan semangat belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Siswa perlu memiliki kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sementara guru harus menerapkan metode pengajaran yang efektif. Orang tua juga memiliki peran dalam memberikan dukungan dan bimbingan, serta sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat mencapai hasil akademik yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta seluruh tim penyelenggara Program Kampus Mengajar yang telah menjadi wadah penyalur kami untuk lebih banyak berkontribusi pada instansi yang dituju.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) tempat saya melakukan penelitian, terutama pada Kepala Sekolah, yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian dan menjalankan beberapa program, kemudian terimakasih juga kepada para guru beserta staf, dan terimakasih kepada para siswa yang membantu lancarnya jalan penelitian ini.

Selanjutnya, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada rekan-rekan sesama peserta Program Kampus Mengajar. Akhir kata, saya dkk sangat berterima kasih atas semua bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Semoga kontribusi yang telah diberikan dalam program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan serta menjadi pengalaman yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237-241.
- Cahya, O. D., Mumpuni, S. D., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 93-99.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 36-44.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.
- Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan komptensi sdn sepatan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316-324.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591-600.
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5422-5431.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100.
- Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). Implementasi kampus mengajar perintis (KMP) sebagai cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Implementasi Kampus Mengajar Perintis (Kmp) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi di Sekolah Dasar*, 10(2), 339-345.
- Sitopu, J. W. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar di SDIT Ashabul Kahfi Kabupaten Deliserdang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 39-50.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).